

## Persepsi petani terhadap peran Apkarkusi dalam pemasaran karet sistem lelang

Adi Alfi Febri Rahmad\*, Novia Dewi, & Yulia Andriani

Fakultas Pertanian, Universitas Riau, Indonesia

**Abstrak** Apkarkusi adalah sebuah kelembagaan yang menjadi wadah berkumpulnya petani karet Kabupaten Kuantan Singingi untuk melaksanakan pemasaran karet secara bersama. Tujuan dari penelitian ini adalah Menganalisis persepsi petani di Desa Lubuk Terentang terhadap peran Apkarkusi. Penelitian ini menggunakan metode Purposive Sampling dengan jumlah sampel sebanyak 61 yang terbagi dalam 6 kelompok tani, dan 1 sampel diambil dari pengurus Apkarkusi. Hasil analisis Multidimensional Scalling yang berada pada kuadran I memberikan modal dan pinjaman kepada petani, hal ini menunjukkan peran Apkarkusi dalam memberikan modal dan pinjaman sangat dibutuhkan petani. Atribut yang berada di kuadran II memiliki persepsi petani yang kuat terhadap peran Apkarkusi. Membantu dan memudahkan pemasaran, dan sistem 4S harus dipertahankan dalam kegiatan pemasaran karet sistem lelang. Kuadran III atribut pemotongan harga lelang karet, penyewaan sekretariat dan gudang, kesepakatan harga, subsidi pupuk pestisida dan cairan pembeku, melakukan pertemuan, dan mengatasi permasalahan kelompok tani memiliki persepsi yang rendah terhadap peran Apkarkusi.

**Kata kunci:** peran apkarkusi; persepsi petani; analisis multidimensional scalling (MDS)

**Abstract** Apkarkusi is an institution that serves as a gathering place for rubber farmers of Kuantan Singingi Regency to carry out rubber marketing together. The purpose of this study is to analyze the perception of farmers in Lubuk Terentang Village towards the role of Apkarkusi. This research used the Purposive Sampling method with a total of 61 samples divided into 6 farmer groups, and 1 sample was taken from the Apkarkusi management. The results of the Multidimensional Scalling analysis which is in quadrant I provide capital and loans to farmers; this shows the role of Apkarkusi in providing capital and loans is needed by farmers. The attributes that are in quadrant II have a strong peasant perception of the role of Apkarkusi. Assist and facilitate marketing, and the 4S system must be maintained in the rubber marketing activities of the auction system. Quadrant III attributes of rubber auction price cuts, secretariat and warehouse rentals, price agreements, subsidies for pesticide fertilizers and freezers, conducting meetings, and addressing the problems of farmer groups have a low perception of Apkarkusi's role.

**Keywords:** apkarkusi role; farmer perception; scalling multidimensional analysis (MDS)

**JEL Classification:** A1; O1

---

\* Penulis koresponden  
E-mail: [adialfifebrirahmad2000@gmail.com](mailto:adialfifebrirahmad2000@gmail.com)

## **PENDAHULUAN**

Tanaman karet adalah salah satu komoditi tanaman yang dapat meningkatkan perekonomian di Indonesia. Pendapatan yang diterima oleh masyarakat petani karet sangat menentukan kehidupan petani. Luas perkebunan karet di Indonesia pada tahun 2020 mencapai 3.681.30 Ha ([Badan Pusat Statistik Indonesia, 2020](#)). Kondisi lahan di Indonesia yang sangat luas memiliki potensi untuk perkebunan karet. Potensi perkebunan masih menjadi sumber kehidupan utama bagi masyarakat di Indonesia ([Fauzi et al., 2016](#)).

Sektor tanaman karet di Provinsi Riau merupakan salah satu sektor yang berpotensi untuk menunjang pembangunan daerah yang dapat meningkatkan perekonomian masyarakat. Tanaman karet di Provinsi Riau merupakan komoditi unggulan yang sudah menjadi turun-temurun. Petani karet sudah menjadi pekerjaan mayoritas yang ada di Kabupaten Kuantan Singingi. Perkebunan karet merupakan salah satu usaha untuk meningkatkan pembangunan daerah.

Permasalahan yang dihadapi petani karet di Kabupaten Kuantan Singingi dalam beberapa tahun belakang adalah menurunnya produksi, rendahnya kualitas bokar dan rendahnya harga karet yang diterima petani. Rendahnya perekonomian masyarakat petani karet, disebabkan oleh rendahnya harga karet yang diberikan pengepul/touke serta dengan harga yang tertutup, sehingga pengepul/touke bisa mempermainkan harga, dan tidak memperhitungkan keuntungan yang diperoleh petani karet ([Al Fatah, 2018](#)). Pemerintah Kabupaten Kuantan Singingi melalui Dinas Pertanian membuat kelembagaan yang dinamakan dengan Asosiasi Petani Karet Kuantan Singingi (Apkarkusi). Apkarkusi adalah sebuah kelembagaan yang menjadi wadah berkumpulnya petani karet yang ada di Kabupaten Kuantan Singingi. Kelembagaan Apkarkusi berperan penting untuk membantu perekonomian daerah, terutama masyarakat petani karet yang mengalami permasalahan kualitas bokar, dan sistem pemasaran karet. Pemasaran karet yang diterapkan Apkarkusi dinamakan sistem lelang 4S (satu harga, satu mutu, satu tempat, dan satu waktu).

Pemasaran karet yang diterapkan Apkarkusi dinamakan sistem lelang 4S (satu harga, satu mutu, satu tempat, dan satu waktu). Pasar lelang adalah suatu bentuk pasar yang dilakukan secara terbuka terhadap kelompok petani karet yang tergabung dalam Apkarkusi. Keberadaan pemasaran lelang karet yang dilakukan secara bersama di Kabupaten Kuantan Singingi akan mempertemukan petani dan pembeli/pedagang secara langsung tanpa adanya perantara. Pasar lelang sebagai penghubung antara petani dengan pembeli dalam memasarkan bokar dan harga yang diputuskan sesuai dengan mekanisme pasar persaingan sempurna yang artinya tidak dipengaruhi oleh penjual ataupun pembeli. Peran Apkarkusi mampu memberikan informasi serta menyeimbangkan struktur komunikasi antar petani dan pedagang ([Kurniati et al., 2021](#)).

Kelompok tani merupakan salah satu bagian dari kelembagaan pertanian. Kelompok tani adalah kumpulan petani yang memiliki tujuan yang sama dalam mengembangkan usaha tani. Hubungan antara anggota dengan anggota lainnya dalam suatu kelompok tani dapat membantu memecahkan masalah yang dihadapi

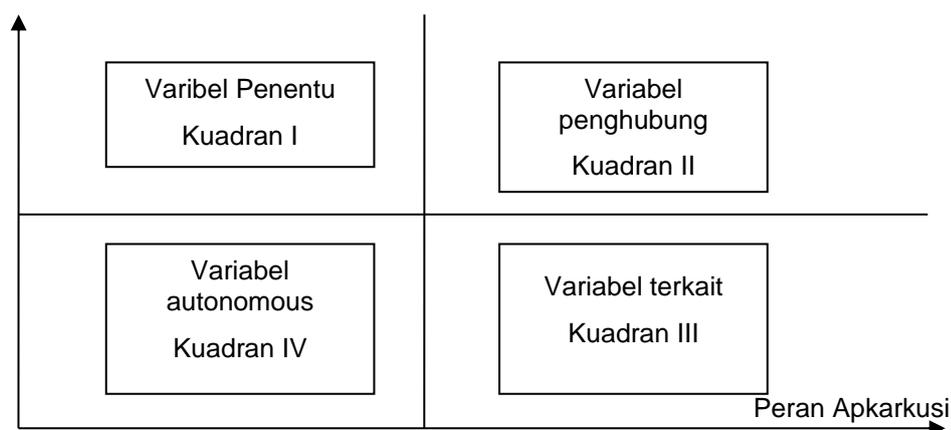
petani dan meningkatkan perannya secara ekonomi dan sosial (Wardani, & Anwarudin, 2016). Apkarkusi melakukan pembinaan melalui kelompok tani untuk mengembangkan usaha tani karet di Kabupaten Kuantan Singingi. Pembinaan yang dilakukan Apkarkusi bertujuan untuk meningkatkan kualitas bokar, dan keseragaman mutu bokar. Persepsi petani terbentuk dari pandangan yang mempengaruhi sifat petani dalam kegiatan usaha tani. Persepsi petani sangat dipengaruhi oleh pengetahuan dalam pengembangan usaha tani (Saputri & Sulistyansih, 2019). Perbedaan persepsi petani terhadap Apkarkusi akan mempengaruhi kualitas bokar yang dihasilkan pada usaha tani karet. Rendahnya kualitas bokar akan menentukan pendapatan yang diterima petani. Rendahnya kualitas bokar akan menentukan pendapatan yang diterima petani.

Berdasarkan latar belakang diatas penelitian dilakukan guna mengkaji persepsi petani terhadap peran Apkarkusi dalam pelaksanaan kegiatan pasar lelang karet di Desa Lubuk Terentang, Kecamatan Gunung Toar, Kabupaten Kuantan Singingi.

## METODE

Penelitian ini dilakukan di Desa Lubuk Terentang, Kecamatan Gunung Toar, Kabupaten Kuantan Singingi. Pemilihan lokasi penelitian didasarkan atas pertimbangan Kabupaten Kuantan Singingi merupakan salah satu sektor tanaman karet terbesar di Provinsi Riau, serta memiliki sistem pemasaran sistem lelang karet yang dikelola dan dibina oleh kelembagaan yang dinamakan Apkarkusi. Desa Lubuk Terentang, Kecamatan Gunung merupakan kelompok tani yang terbanyak bergabung dalam Apkarkusi. Teknik pengambilan sampel adalah metode *Purposive sampling* dengan melakukan wawancara kepada responden. Alat analisis yang digunakan dalam penelitian ini skala *Multidimensional Scalling* (MDS). Skala *Multidimensional Scalling* (MDS) merupakan salah satu teknik untuk menentukan gambaran suatu objek berdasarkan letak posisi (Walundungo et al., 2014).

Persepsi Petani



Gambar 1. Diagram Perceptual Maps Multidimensional Scalling (MDS) Alscal.

Kuadran I yang terletak pada kiri atas merupakan atribut yang memberikan pengaruh kuat terhadap dan ketergantungan antar indikator yang rendah. Kuadran II yang terletak pada kanan atas merupakan atribut yang memberikan persepsi petani terhadap indikator berpengaruh kuat. Kuadran III yang terletak di kanan bawah memiliki pengaruh yang rendah terhadap terhadap persepsi dan ketergantungan. Kuadran ini menunjukkan kelemahan yang harus diperbaiki Apkarkusi. Kuadran IV kiri bawah merupakan atribut yang menunjukkan persepsi petani yang rendah.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Gambaran umum pasar lelang karet asosiasi petani karet Kuantan Singingi

Apkarkusi adalah sebuah kelembagaan Pemerintah Pertanian di Kabupaten Kuantan Singingi. Keberadaan Apkarkusi adalah sebagai fasilitator yang menghubungkan petani (penjual) dengan *buyer* (pembeli) untuk melakukan kesepakatan harga dalam pasar lelang bokar. Apkarkusi didirikan secara resmi pada tanggal 11 Desember 2019. Pembentukan Apkarkusi didasarkan dengan rendahnya harga karet di Kabupaten Kuantan Singingi yang disebabkan *touke* yang memperlmainkan atau mengatur harga. Pasar lelang karet sebelumnya di Kabupaten Kuantan Singingi bersifat *intervenden*, dan tertutup. Pelaksanaan pasar lelang karet di Kabupaten Kuantan Singingi juga dilakukan pada beberapa lokasi seperti Desa Teratak Air Hitam, Kecamatan Sentajo Raya, Desa Lubuk Terentang, Kecamatan Gunung Toar, dan Desa Banjar Benai, Kecamatan Benai. Lokasi pelelangan bokar yang terdiri dari beberapa tempat menyebabkan perbedaan harga karet yang diatur oleh *touke*/*buyer*. Kegiatan pasar lelang sangat efektif, yang disebabkan dengan menghilangkan margin pemasaran pada *touke*, sehingga petani memperoleh harga yang tinggi (Rusdiyana et al., 2017).

Pembinaan kelompok tani (Lestari, 2015) suatu proses yang dilakukan untuk mengembangkan usaha yang dilakukan semua anggota. Pembinaan yang dilakukan Apkarkusi kepada kelompok tani dinamakan dengan Tim Bokar. Tim Bokar melakukan pembinaan kelompok tani yang tergabung dalam Apkarkusi sesuai dengan jadwal yang sudah ditentukan, dan melihat kualitas bokar yang sesuai dengan ketentuan pasar lelang sebelum penimbangan. Pembinaan yang dilakukan tim bokar bertujuan untuk meningkatkan kualitas bokar, dan keseragaman mutu di Kabupaten Kuantan Singingi. Kualitas bokar yang baik merupakan salah satu syarat untuk ikut serta dalam pemasaran lelang selain dengan petani yang tergabung dengan Apkarkusi.

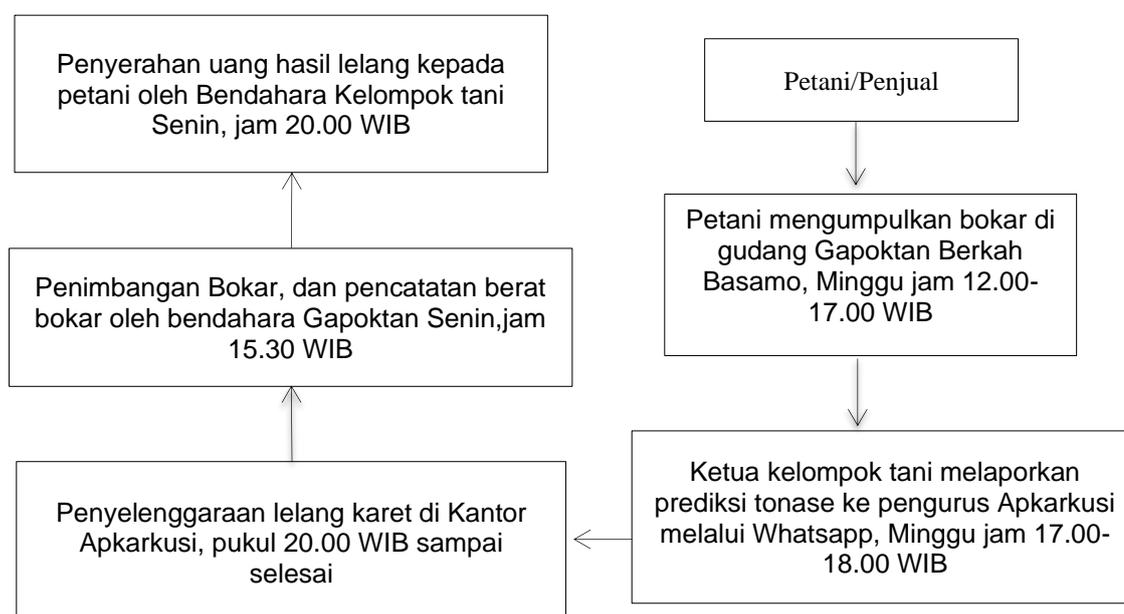
Pasar lelang karet Apkarkusi dilakukan setiap hari minggu malam, pukul 20.00 WIB. Pelaksanaan pasar lelang karet Apkarkusi dilaksanakan pada Sekretariat Apkarkusi, dan dilakukan secara bersama atau lebih dikenal dengan gabungan kelompok tani (Gapoktan) yang tergabung dalam Apkarkusi. Kegiatan pasar lelang diikuti oleh pengurus Apkarkusi, *buyer*/perwakilan pembeli, perwakilan kelompok tani, dan tim bokar. Pasar lelang diselenggarakan oleh 1 orang ketua, 1 orang sekretaris, dan 1 orang bendahara. Petani mengumpulkan bokarnya di Pos

Penimbangan Berkah Basamo yang terletak di Desa Lubuk Terentang sebelum pelelangan dilaksanakan. Pengumpulan bokar dilakukan pada hari minggu pukul 12.00 sampai dengan 17.00 WIB, dan Sekretaris Gapoktan mencatat nama dan memberi tanda/ label disetiap bokar yang ada di gudang. Standar mutu/kualitas bokar harus memenuhi kriteria untuk ikut serta dalam pemasaran lelang, yaitu:

1. Bokar dalam keadaan kering dan tidak boleh direndam.
2. Bokar dalam keadaan bersih dan tidak terdapat kotoran dalam bentuk apapun.
3. Bahan pembeku (koagulan) harus memenuhi standar (rekomendasi seperti asam semur, deurob, dan cuka spekta)
4. Kondisi bokar dalam keadaan keras dan padat.

Pengurus Apkarkusi membuka harga dasar atau harga yang paling tertinggi di minggu sebelumnya, dengan pertimbangan harga karet dunia, dan harga dolar. Pelelangan akan dibatalkan jika didapatkan harga yang ditawarkan oleh *buyer* dibawah harga dasar yang dibuka oleh pengurus Apkarkusi.

Petani menerima hasil penjualan bokar sesuai dengan harga yang ditetapkan pada waktu pelelangan di kantor Apkarkusi. Biaya transportasi pengangkutan bokar ke tempat pelelangan/gudang Gapoktan ditanggung oleh petani. Bendahara kelompok tani akan memotong hasil lelang bokar anggotanya sesuai dengan jarak tempuh pengangkutan bokar, Rp 300 sampai dengan Rp. 800/Kg, dan biaya penimbangan sebesar Rp. 100/Kg. Kelompok tani melakukan musyawarah untuk menentukan pengangkutan serta penimbangan bokar.



Gambar 2. Mekanisme pemasaran karet sistem lelang Apkarkusi, 2021

### Analisis persepsi petani terhadap peran Apkarkusi

Perbedaan persepsi disetiap individu merupakan sesuatu yang sering terjadi dalam kehidupan sehari-hari. Banyaknya persepsi yang disampaikan akan memberikan solusi atas permasalahan yang dihadapi dalam kelompok. Kelompok

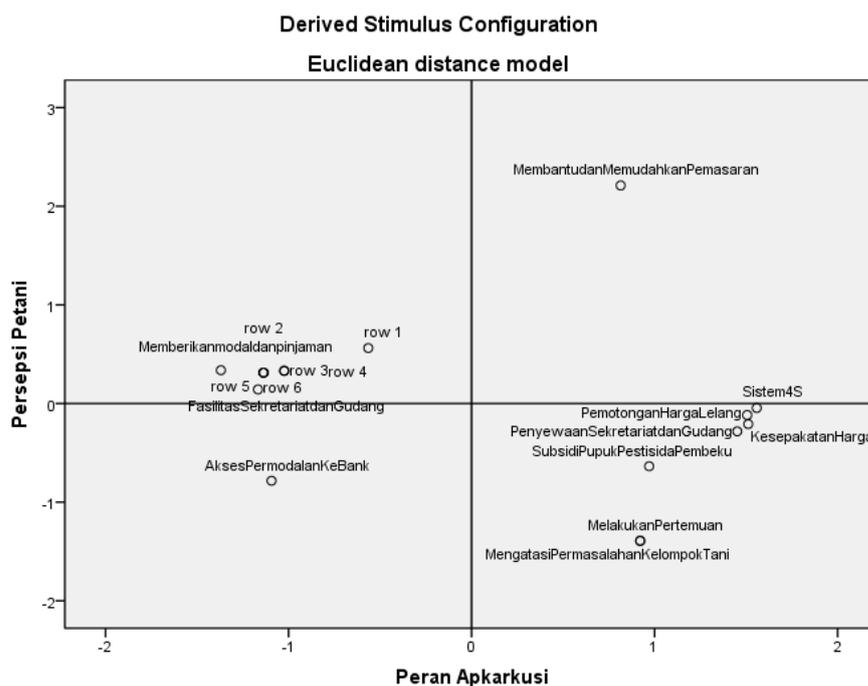
tani di Desa Lubuk Terentang memiliki persepsi yang beragam untuk mengembangkan usaha tani karet. Menurut (Pratama, 2016) persepsi kelompok tani dilihat persepsi terhadap kelembagaan, pemasaran, fasilitas yang disediakan, akses permodalan yang disediakan, pembiayaan dari kelompok tani.

Sikap positif menunjukkan kepercayaan kelompok tani untuk terus bekerjasama dengan Apkarkusi. Kelembagaan adalah hubungan beberapa orang yang memiliki tujuan tertentu, aturan atau norma, yang memiliki struktur (Sutrisna & Sunandar, 2014). Kepercayaan kelompok tani terhadap Apkarkusi didukung dengan kerja sama yang diberikan Apkarkusi dalam melakukan pemasaran, dan pembinaan dalam mengembangkan usaha tani. Sebelumnya ditetapkan atribut yang diberikan penilaian kepada kelompok tani yang terdiri dari atas atribut kelembagaan, pemasaran, fasilitas, akses permodalan, dan pembiayaan. Secara lebih jelas persepsi kelompok tani terhadap Apkarkusi dapat dilihat pada tabel 1.

Tabel 1. Persepsi petani di Desa Lubuk Terentang terhadap peran Apkarkusi

Objek	Kelembagaan		Pemasaran			Fasilitas		Akses Permodalan		Pembiayaan	
	X1.1	X1.2	X2.3	X2.4	X2.5	X3.6	X3.7	X4.8	X4.9	X4.10	X5.11
Berkah Basamo	4	4	4	4	4	2	3	1	4	4	4
Jaya Basamo	4	4	4	4	4	2	3	1	2	4	4
Makmur Basamo	4	4	4	3	4	2	3	1	1	4	4
Basatu Basamo	4	4	4	4	4	2	3	1	2	4	3
Sukses Basamo	4	4	4	4	4	2	3	1	2	4	4
Mandiri Basamo	4	4	4	4	4	2	3	1	2	4	4

Analisis Multidimensional Scalling (MDS) Ascals menghasilkan grafik Pemetaan persepsi disebut juga dengan *Perceptual Maps*. Peta persepsi yang didapatkan pada Analisis Multidimensional Scalling (MDS) menunjukkan kesamaan atribut berdasarkan kuadran. Hasil analisis persepsi petani terhadap peran.



Gambar 3. Peta Persepsi petani di Desa Lubuk Terentang Terhadap Apkarkusi

Keterangan :

Row 1: Berkah Basamo; Row 2: Jaya Basamo; Row 3: Makmur Basamo; Row 4: Basatu Basamo; Row 5: Sukses Basamo; Row 6: Mandiri Basamo

Hasil analisis menunjukkan kuadran I atribut memberikan modal dan pinjaman. Atribut yang berada pada Kuadran I memiliki persepsi petani yang kuat terhadap peran Apkarkusi antar indikator yang rendah. Atribut memberikan modal dan pinjaman, belum terpenuhi oleh Apkarkusi, dalam hal ini kebutuhan anggota kelompok tani dalam modal usaha disiapkan dari kelompok-kelompok tani. Ketersediaan uang kas kelompok tani dijadikan sebagai pinjaman bagi anggotanya. Posisi atribut yang berada pada kuadran I digunakan sebagai penentu dalam sistem yang dibahas yaitu persepsi petani terhadap peran Apkarkusi di Desa Lubuk Terentang, Kecamatan Gunung Toar, Kabupaten Kuantan Singingi.

Kuadran II memosisikan atribut membantu dan memudahkan pemasaran, dan sistem 4S. Atribut yang berada di kuadran II memiliki persepsi petani yang kuat terhadap peran Apkarkusi. Membantu dan memudahkan pemasaran, dan sistem 4S harus dipertahankan dalam kegiatan pemasaran karet sistem lelang di Kabupaten Kuantan Singingi. Pemasaran sistem lelang bokar yang diselenggarakan disetiap hari minggu sangat membantu petani di Desa Lubuk Terentang. Sistem pemasaran bokar dengan 4S juga sangat dibutuhkan petani. Sistem satu harga dalam pemasaran bokar disetiap minggu pada pelaksanaan pemasaran lelang disebabkan oleh pemasaran yang dilakukan secara bersama. Sehingga tidak adanya perbedaan harga bokar pada setiap Minggunya di Kabupaten Kuantan Singingi. Satu mutu yang diterapkan Apkarkusi untuk meningkatkan dan menjaga usaha tani karet di Desa Lubuk Terentang. Sistem satu waktu pada pelaksanaan pasar lelang

Apkarkusi sama halnya dengan sistem satu tempat yang diterapkan dalam pemasaran lelang.

Kuadran III terdapat atribut pemotongan harga lelang karet, Apkarkusi tidak melakukan pemotongan hasil lelang oleh Apkarkusi. Berapapun harga hasil lelang bokar petani itulah yang didapatkan. Pemotongan harga lelang bokar hanya dilakukan bendahara kelompok tani untuk petugas pengangkutan dan penimbang bokar disetiap kelompok. Penyewaan sekretariat dan gudang, keberadaan atribut sekretariat dan gudang pengumpulan bokar sangat berperan penting dalam memenuhi kebutuhan petani dalam berusaha tani. Sekretariat disetiap kelompok tani dijadikan sebagai tempat berkumpulnya petani dalam menyelesaikan masalah ataupun tempat sosialisasi tentang teknologi baru. Sekretariat kelompok tani di Desa Lubuk Terentang didirikan atas kerjasama petani dengan masyarakat Desa untuk membangun tempat berkumpul dan menyelesaikan permasalahan kelompok tani, sedangkan gudang pengumpulan bokar didirikan oleh Apkarkusi. Gudang pengumpulan bokar merupakan suatu fasilitas yang sangat berpengaruh terhadap kegiatan pasar lelang. Ketersediaan gudang pengumpulan bokar di Desa Lubuk Terentang dijadikan tempat pengumpulan bokar sebelum diikut sertakan pada pasar lelang dan tempat penimbangan bokar. Atribut pemasaran bokar yang dilakukan secara terbuka dalam kesepakatan harga perlu diperhatikan karena menjadi faktor yang kuat dalam kepuasan petani dalam pemasaran bokar. Pemasaran sistem lelang dapat dilihat secara langsung oleh masyarakat umum, akan tetapi bokar-bokar yang ikut serta dalam pemasaran lelang hanya dapat diikuti oleh kelompok-kelompok tani yang tergabung dalam Apkarkusi. Pelaksanaan pasar lelang Apkarkusi biasanya hanya diikuti oleh perwakilan-perwakilan disetiap kelompok tani, pengurus Apkarkusi, dan perwakilan pedang kecil ataupun pedagang besar (buyer). Subsidi pupuk pestisida dan cairan pembeku, menunjukkan persepsi petani rendah, namun peran Apkarkusi diatas rata-rata (tinggi) dalam memfasilitasi subsidi pupuk, pestisida/racun, dan cairan pembeku. Kebutuhan fasilitas yang dibutuhkan kelompok tani perlunya diperhatikan oleh Apkarkusi untuk meningkatkan usaha tani karet di Desa Lubuk Terentang. Kebutuhan fasilitas yang bersubsidi seperti, pupuk, pestisida/racun, dan cairan pembeku hanya diterima kelompok tani pada waktu-waktu tertentu. Atribut melakukan pertemuan secara rutin dengan kelompok tani memiliki peran Apkarkusi yang kuat dalam mengembangkan usaha tani di Desa Lubuk Terentang, namun memiliki persepsi yang rendah. Kegiatan pertemuan dengan kelompok tani sangat perlu mendapatkan kedekatan, dan menjalin silaturahmi antara pengurus Apkarkusi dengan anggota kelompok-kelompok tani. Mengatasi permasalahan kelompok tani juga memiliki persepsi yang rendah terhadap peran Apkarkusi. Pembentukan Apkarkusi didasari dengan rendahnya produksi karet, rendahnya kualitas bokar, dan panjangnya rantai pemasaran bokar di Kabupaten Kuantan Singingi, maka dari itu didirikan Apkarkusi. Apkarkusi diharapkan mampu dalam mengatasi permasalahan petani karet. Posisi atribut yang berada pada kuadran III memiliki persepsi yang rendah terhadap peran Apkarkusi yang baik.

Kuadran IV menunjukkan atribut fasilitas sekretariat dan gudang, dan akses permodalan ke bank. Atribut persepsi petani untuk ketersediaan fasilitas sekretariat

dan gudang menunjukkan persepsi petani yang rendah terhadap peran Apkarkusi untuk memfasilitasi sekretariat dan gudang pengumpulan bokar. Sekretariat kelompok tani merupakan hasil musyawarah dari anggota kelompok tani untuk membangun tempat berkumpul secara bersama. Kelompok-kelompok tani menggunakan sekretariat untuk tempat berkumpul anggota kelompok dalam kegiatan membahas permasalahan ataupun program-program baru. Gudang workshop yang didirikan Apkarkusi dinamakan dengan Berkah Basamo. Workshop Berkah Basamo pengumpulan bokar sebelum diikutsertakan dalam pasar lelang. Atribut akses permodalan ke bank menunjukkan persepsi petani yang rendah terhadap peran Apkarkusi. Keberadaan uang kas kelompok tani dapat digunakan anggota dalam mengatasi permasalahan perekonomian. Sehingga dengan adanya ketersediaan pinjaman dari kelompok, petani lebih mudah melakukan pinjaman. Posisi atribut yang berada pada kuadran IV memuat persepsi petani yang rendah terhadap peran Apkarkusi yang rendah di Desa Lubuk Terentang, Kecamatan Gunung Toar, Kabupaten Kuantan Singingi yang rendah. Atribut yang berada pada Kuadran IV tidak memiliki menjadi hambatan petani dalam mengembangkan usaha tani.

## **KESIMPULAN**

Persepsi petani di Desa Lubuk Terentang, Kecamatan Gunung Toar, Kabupaten Kuantan Singingi terhadap peran Apkarkusi pada kuadran I persepsi petani yang tinggi terhadap peran Apkarkusi yang rendah hanya terdapat atribut memberikan modal dan pinjaman. Kuadran II persepsi petani yang tinggi terhadap peran Apkarkusi yang baik memosisikan atribut membantu dan memudahkan pemasaran, dan sistem 4S. Atribut yang berada pada kuadran II harus dipertahankan dalam kegiatan pemasaran karet sistem lelang di Kabupaten Kuantan Singingi. Kuadran III memiliki persepsi yang rendah terhadap peran Apkarkusi yang tinggi. Atribut pemotongan harga lelang karet, penyewaan sekretariat dan gudang, kesepakatan harga, subsidi pupuk pestisida dan cairan pembeku, melakukan pertemuan, dan mengatasi permasalahan kelompok tani. Posisi pada kuadran IV persepsi petani yang rendah terhadap peran Apkarkusi yang rendah diposisikan atribut fasilitas sekretariat dan gudang, dan akses permodalan ke bank. Atribut yang berada pada Kuadran IV tidak memiliki menjadi hambatan petani dalam mengembangkan usaha tani.

## **Saran**

Diharapkan kepada Apkarkusi untuk mendukung kelompok tani dalam memberikan akses permodalan, dan memfasilitasi kebutuhan kelompok tani secara maksimal untuk menunjang pengembangan usaha tani karet di Desa Lubuk Terentang, Kecamatan Gunung Toar, Kabupaten Kuantan Singingi.

## DAFTAR PUSTAKA

- 1) Al Fatah. (2018). Analisis Pemasaran Karet Sistem Lelang di Kecamatan Gunung Toar Kabupaten Kuantan Singingi. *JOM Faperta Universitas Riau*, 5(1), 188-194.
- 2) Badan Pusat Statistik Indonesia. (2021). *Indonesia dalam Angka 2021*. Jakarta.
- 3) Fauzi, I. R., Bukit, E., Andriyanto, M., & Istianto, I. (2016). Kelayakan Pengembangan Perkebunan Karet Di Kabupaten Tanah Bumbu Kalimantan Selatan. *Jurnal Penelitian Karet*, 34(1), 107-118. <https://doi.org/10.22302/jpk.v0i0.229>
- 4) Kurniati, D., Maharani, E., & Edwina, S. (2021). Analisis Pemasaran Karet Sistem Lelang di Kecamatan Kuantan Mudik Kabupaten Kuantan Singingi. *Jurnal Sosial Ekonomi Pertanian*, 17(3), 47–58. <https://doi.org/10.20956/jsep.v17i3.18099>
- 5) Lestari, A. (2015). Rancangan Kelembagaan Penunjang Model Usahatani Integrasi Tanaman Sorgum Dan Ternak Sapi Di Lahan Suboptimal. *Jom Faperta*, 2(2).
- 6) Sutrisna, N., & Sunandar, N. Y. S. (2014). Rancangan kelembagaan penunjang model usahatani integrasi tanaman sorgum dan ternak sapi di lahan suboptimal. *Buletin Hasil Kajian*, 4(04).
- 7) Pratama, K., B. (2016). Hubungan Karakteristik Petani dengan Persepsi Petani Terhadap Sistem Resi Gudang Komoditas Padi (*Oryza Sativa*). *Agritexs*, XL, 1-14.
- 8) Rusdiyana, E., Pertanian, F., & Maret, U. S. (2017). Peran Pasar Lelang dalam Pemasaran Cabai di Kelompok Tani. *Journal of Sustainable Agricultur*. 3984, (1), 1-8.
- 9) Saputri, D. C., & Sulistyaningsih, S. (2019). Persepsi Petani Terhadap Kinerja Penyuluh Di Desa Klampokan Dalam Pengembangan Padi Organik. *Agribios*, 17(1), 34-41. <https://doi.org/10.36841/agribios.v17i1.883>
- 10) Walundungo, G., Paendong, M., & Manurung, T. (2014). Penggunaan Analisis Multidimensional Scaling Untuk Mengetahui Kemiripan Rumah Makan Di Manado Town Square Berdasarkan Karakteristik Pelanggan. *D'CARTESIAN*, 3(1), 30-35. <https://doi.org/10.35799/dc.3.1.2014.3806>
- 11) Wardani., & Anwarudin , O. (2016). Peran Penyuluh Terhadap Penguatan Kelompok Tani dan Regenerasi Petani di Kabupaten Bogor Jawa Barat. *Journal Tabaro*, 2(1), 191-200. <http://dx.doi.org/10.35914/tabaro.v2i1.113>